

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Nomor 1, February 2020, p. 121 – 126

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun

Linda Puspita^{1*)}; Mareza Yolanda Umar²

Universitas Aisyah Pringsewu

Email: lindajihan08@gmail.com; marezaumar@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:

Pengetahuan
Motorik kasar
Motorik halus
Balita

**) corresponding author*

Program DIII Kebidanan
Universitas Aisyah Pringsewu Kabupaten
Pringsewu Lampung

ABSTRACT

Balita (usia 0-5 tahun), adalah suatu masa pada anak dengan pencapaian aktivitasnya yang mandiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7 %. Gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19.7%. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif. Keterkaitan angka antara dua variabel pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada usia 4 – 5 tahun. Sampel penelitian sebanyak 190 ibu yang mempunyai balita 4-5 tahun. Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan motorik kasar p value sebesar 0.008 dan hubungan pengetahuan ibu dengan motorik halus sebesar 0.001 yang berarti p value $<$ 0.005 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di kec Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Disarankan bagi orang tua dapat mencari sumber informasi tentang tumbuh kembang anak usia 4 – 5 tahun baik melalui tempat pelayanan kesehatan, media elektronik, media cetak dan lain-lain, sehingga orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan motorik anak.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa keemasan (golden periode) dalam rentang perkembangan seorang individu. Masa ini merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan sangat menentukan kualitas hidup manusia, namun pemenuhan aktivitas hariannya masih tergantung penuh terhadap orang dewasa. Pada masa ini, seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi (Departemen kesehatan RI, 2009).

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Frankenburg dalam Soetjiningsih (2016), motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otototot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Prevalensi keterlambatan perkembangan umum tidak diketahui secara pasti.

Menurut WHO (2014), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016). Empat juta kelahiran per tahun di negara Amerika Serikat dan Kanada, antara 40.000 dan 120.000 anak di masing-masing negara tersebut, mengalami keterlambatan perkembangan umum. Pada tahun 2013 Departemen Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2013 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2% (Profil Kesehatan Provinsi Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih, 2016).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Nursalam, 2013).

Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert atau tidak diterima oleh lingkungannya (Hurlock, 1999 dalam Soetjiningsih, 2016). Berbagai aspek perkembangan tidak terjadi secara terpisah dan sendiri-sendiri, melainkan

saling mempengaruhi antara satu aspek dengan aspek yang lain. Hambatan dalam salah satu aspek dapat menghambat perkembangan aspek yang lainnya.

Oleh karena itu seluruh aspek perkembangan harus dianggap sama pentingnya dan semua diupayakan berkembang optimal. Agar dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak sepenuhnya, diperlukan pengetahuan yang menyeluruh dan terpadu mulai dari ketika anak masih berada di dalam rahim hingga mencapai usia 6 tahun. Salah satu bentuk pengetahuan yang memiliki peran dalam meningkatkan dan memantau perkembangan anak adalah memberikan penyuluhan di setiap pelayanan kesehatan, serta berusaha memberikan pendidikan mengenai perkembangan anak dengan menyelenggarakan pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita, sehingga pengetahuan ibu bertambah dan orang tua dapat merawat anak mereka dengan baik. (Soetjningsih, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan ibu, untuk mengetahui frekuensi perkembangan motorik kasar dan motorik halus, untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu Lampung Tahun 2019. dst.

METODE

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diteliti/diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks atau tabel-tabel yang kesemuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti (Notoatmodjo, 2010). Serta menganalisa atau melihat hubungan keterkaitan angka antara dua variable pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada usia 4 – 5 tahun.

Rancangan Penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik, yaitu penelitian yang menyangkut pengujian hipotesis, yang mengandung uraian-uraian tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* (potong lintang) adalah suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada satu waktu (poin time approach). Artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter subjek pada saat penelitian (Arikunto, 2010).

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2019 dengan lokasi penelitian 9 TK yang ada di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. 1.4 Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak TK yang berumur 4 -5 tahun yang ada di 9 TK yaitu populasinya adalah 363 orang. Teknik pengambilan sampel Proportionate stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan proporsi populasi yang berada di beberapa wilayah. (Notoatmodjo,2010). Adapun jumlah sampel yang didapatkan berdasarkan rumus slovin sebesar 190 orang. Masing-masing Ibu dan anak yang diperlukan dalam satu TK adalah 21-22.

Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh yang diperoleh secara langsung dari responden. Instrumen penelitian Menggunakan lembar cek list.

Analisa univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu kejadian Pengetahuan Ibu dan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik halus pada Anak Usia 4-5 tahun. Analisa Bivariat Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik

Kasar dan Motorik halus pada Anak Usia 4-5 maka dalam penelitian ini digunakan uji chi square dengan menggunakan program Komputer. Dengan menggunakan Cofident interval (CI) 95 % dan Alpha (α) 0.05 sehingga bila p value < 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (N=190)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan Ibu		
Kurang	109	57.4
Baik	81	42.6
Perkembangan Motorik Kasar		
Untestabel	23	12.1
Suspect	52	27.4
Normal	115	60.5
Perkembangan Motorik Halus		
Untestabel	30	15.8
Suspect	56	29.5
Normal	104	54.7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 190 responden didapatkan 81 responden (42.6%) berpengetahuan baik, 109 responden (57%) berpengetahuan kurang. Tujuh responden (12,1%) memiliki perkembangan motorik kasar anak dalam kategori *untestabel*, 52 responden (27.4%) perkembangan motorik kasar anak dalam kategori *suspect* dan sebanyak 115 responden (60.5%) perkembangan motorik kasar anak dalam kategori normal. 30 responden (15.8%) memiliki perkembangan motorik halus anak dalam kategori *untestabel*, 56 responden (29.5%) perkembangan motorik halus anak dalam kategori *suspect* dan sebanyak 104 responden (54.7%) perkembangan motorik halus anak dalam kategori normal.

Tabel 2
Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik kasar Anak

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Motorik Kasar						Total		p-value*
	Untestabel		Suspect		Normal		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang baik	18	16.5	35	32.1	56	51.4	109	100	0,008
Baik	5	6.2%	17	21.0	59	72.8	81	100	
Jumlah	23	12,1	52	27.4	115	60.5	190	100	

(*) *chi square*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 109 pengetahuan ibu kurang tentang tumbuh kembang anak didapatkan 18 anak (16.5%) perkembangan motorik kasar dalam kategori *untestabel*, 35 anak (32.1%) dalam kategori *suspect*, 56 anak (51.4%) dalam kategori normal. Dari 81 pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak baik didapatkan 5 anak (6.2%) perkembangan motorik kasar dalam kategori *untestabel*, 17 anak (21.0%) dalam kategori *suspect*, 59 anak (72.8%) dalam kategori normal. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p-value 0,008 < nilai α 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019.

Hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019, penelitian ini di gambarkan pada tabel 3.

Tabel 3.

Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Motorik Halus						Total		p-value*
	Untestabel		Suspect		Normal		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	21	19.3	41	37.6	47	43.1	109	100	0,001
Baik	9	11.1	15	18.5	57	70,4	81	100	
Jumlah	30	15.8	20	29.5	104	54.7	190	100	
								100	

(*) *chi square*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 190 pengetahuan ibu kurang tentang tumbuh kembang anak didapatkan 21 anak (19.3%) perkembangan motorik halus dalam kategori *untestabel*, 41 anak (37.6%) dalam kategori *suspect*, 47 anak (43.1%) dalam kategori normal. Ibu pengetahuan baik didapatkan 9 anak (11.1%) perkembangan motorik halus dalam kategori *untestabel*, 15 anak (18.5%) dalam kategori *suspect*, 57 anak (70.4%) dalam kategori normal. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p-value 0,001 < nilai α 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu pertumbuhan dan perkembangan kembang anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang ada hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu maka dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak usia 4 – 5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. Dalam kategori kurang baik 109 responden (57,4%).
2. Sebagian besar perkembangan motorik kasar balita usia 4 – 5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019 dalam kategori normal yaitu sebanyak 115 responden (60.5%).
3. Sebagian besar perkembangan motorik halus balita usia 4 – 5 tahun di TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019.
4. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019 dengan nilai p-value 0,008.
5. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019 dengan nilai p-value 0,001

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka ada beberapa saran yang ingin diajukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan masukan bagi staf pengajar TK Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

2. Diharapkan para orang tua dapat mencari sumber informasi tentang tumbuh kembang anak usia 4– 5 tahun baik melalui tempat pelayanan kesehatan, media elektronik, media cetak dan lain-lain, sehingga orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan motorik anak
3. Diharapkan institusi lembaga pendidikan Akbid Medica Bakti Nusantara Pringsewu meningkatkan sumber bacaan tentang kesehatan anak terutama tentang tumbuh kembang anak.
4. Diharapkan peneliti yang akan datang lebih menekankan pada variabel lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mengendalikan semua variable pengganggu antara lain penyakit kronis, trauma lahir, dan hiperbilirubin sehingga tidak mempengaruhi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S., 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Ika Fitria Emelda, 2015. Asuhan Kebidanan Neonatus, CV Trans Info Media Jakarta
3. Hastono, 2011, Analisa data, Jakarta 4. Notoatmodjo, S., 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
4. Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
5. Notoatmodjo, S., 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
6. Nursalam. 2013. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan). Jakarta: Salemba Medika.
7. Nursalam, 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
8. Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016.
9. 10. Soetjningsih, 2016. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC.
10. Soetjningsih, 2017. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC.
11. 12. Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Indeks.
12. 13. Sumantri, MS., 2005. Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
13. 14. Vivian Nanny Lia Dewi, 2012. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita, Jakarta : Salemba Medi